

Pengelolaan *Morning Talk* dalam Pembentukan Karakter Islami

Hanifah Mardiyah Kurnia*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hanifahkurnia.02@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the fact that there are still many students who lack confidence, there are fights between students, children who are ostracized to bullying, and there are still many students who do not care about Islamic character in themselves. This morning talk program aims to provide additional knowledge to students so that they can add insight into (a) planning the morning talk program (b) implementing the morning talk program (c) educator evaluation of the morning talk program. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection methods used interviews, observations, and documentation studies. Data analysis used data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that the management of the morning talk program in Islamic character building at MI Darul Furqan Lembang has been running quite well. Where this can be seen from (a) planning in morning talk activities begins with determining the objectives to be achieved, then students are taught to memorize daily prayers to be applied in everyday life. (b) Implementation in the morning talk program which is held every morning after the dhuha prayer at 08.05-08.20. The implementation of the morning talk program in Islamic character building is carried out through the preparation of teaching meetings held by the student division ahead of the new school year, both regarding the teaching module, the preparation of a rotating schedule of teachers in implementing the program. (c) The evaluation of the morning talk program is that educators monitor students' participation and their understanding of the material presented by conducting periodic tests. So it can be concluded that the management of the morning talk program at MI Darul Furqan Lembang is effective in shaping students' Islamic character.

Keywords: Management, Morning Talk, Islamic Character.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri, adanya pertengkaran antar siswa, anak yang dikucilkan sampai dengan bullying, serta masih banyak siswa yang belum memperdulikan karakter Islami dalam dirinya. Program morning talk ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa guna memperluas wawasan untuk mengetahui (a) perencanaan program morning talk (b) pelaksanaan program morning talk (c) evaluasi pendidik terhadap program morning talk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program morning talk dalam pembentukan karakter Islami di MI Darul Furqan Lembang sudah berjalan cukup baik. Dimana hal tersebut dapat terlihat dari (a) perencanaan dalam kegiatan morning talk dimulai dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, kemudian peserta didik diajarkan untuk menghafal doa-doa harian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (b) Pelaksanaan di dalam program morning talk tersebut dimana dilaksanakan setiap pagi hari setelah shalat dhuha pada pukul 08.05-08.20. Pelaksanaan program morning talk dalam pembentukan karakter Islami dilakukan melalui persiapan rapat ajar yang diadakan oleh divisi kesiswaan menjelang tahun ajaran baru, baik itu mengenai modul ajar, penyusunan jadwal bergilir bagi para guru dalam pelaksanaan program tersebut. (c) Evaluasi dari program morning talk yaitu pendidik memantau partisipasi peserta didik dan pemahamannya terkait materi yang disampaikan dengan mengadakan tes secara rutin. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program morning talk di MI Darul Furqan Lembang sudah efektif dalam pembentukan karakter Islami siswa-siswi.

Kata Kunci: Pengelolaan, Morning Talk, Karakter Islami.

A. Pendahuluan

Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di sekolah. Banyak siswa dan siswi cenderung kurang memiliki nilai-nilai seperti integritas, disiplin, dan tanggung-jawab. Hingga saat ini, masih sering ditemukan kasus-kasus siswa yang bermasalah secara karakter. Perilaku bullying, seperti mengejek, melukai, mencubit, memukul, menjambak, dan menjejal temannya saat berjalan, adalah contoh penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa SD.

Kata "karakter" secara etimologis berasal dari bahasa Latin "charakter", yang berarti beberapa hal seperti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Fikriyah, 2022). Karakter berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu agar dapat berperilaku positif, didasarkan pada nilai moral yang terkandung dalam karakter tersebut.

Pendidikan karakter sering dianggap sebagai proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar mereka menjadi individu yang sepenuhnya berkarakter, mencakup komponen hati, pikiran, tubuh, serta perasaan dan tujuan. Oleh karena itu, karakter diartikan sebagai kualitas yang erat dengan kehidupan sehari-hari, ditandai oleh kesadaran yang mendalam, kesiapan untuk melakukan hal-hal besar, dan kemampuan untuk benar-benar bertindak dengan cara yang menginspirasi (Insani et al., 2021).

Adapun pendidikan karakter Islami yang memiliki perbedaan dalam pendekatannya dibanding pendidikan karakter yang tidak berlandaskan Islam. Pendidikan karakter Islami menekankan pada aspek epistemologi Islam yang membuktikan bahwa sumber dari pembentukan karakter Islami tidak semata-mata berdasarkan akal atau panca indera, melainkan juga mengintegrasikan ajaran Islam dan nilai-nilai spiritual sebagai landasan utama. Pendekatan ini menjadikan ajaran agama dan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman dalam membentuk karakter dan perilaku, tidak hanya bergantung pada penalaran rasional semata.

Morning Talk berasal dari bahasa Inggris, di mana "morning" berarti pagi dan "talk" berarti berbicara atau menyapa. Jadi, *Morning Talk* diartikan sebagai kegiatan menyapa pagi. Istilah ini digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menamai suatu program atau rangkaian kegiatan pembelajaran, pembinaan, atau pembiasaan yang biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, umumnya di pagi hari. Dalam kegiatan ini, siswa berkumpul secara rutin setiap hari untuk mengembangkan kompetensi atau karakter mereka (Ramadhoni, F. R., 2023).

Program *morning talk* memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Islami, yang dimana Pendidikan Agama Islam dapat memberikan landasan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat kepada peserta didik. Untuk membentuk akhlak yang baik maka diperlukannya penerapan pendidikan karakter terlebih dahulu sejak dini seperti peran keluarga, guru, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidik?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan program *morning talk* pada peserta didik di MI Darul Furqon
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program *morning talk* dalam pembentukan karakter Islami di MI Darul Furqon
3. Untuk mengevaluasi program *morning talk* yang dilakukan pendidik di MI Darul Furqon

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti memilih metode ini karena metode penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, memahami dan menghasilkan pemahaman yang lebih luas. Metode ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data, dan juga mendukung penelitian fenomena yang kompleks atau kurang dipahami terhadap pengelolaan program *morning talk* dalam pembentukan karakter Islami di MI Darul Furqon.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi mengenai perencanaan kegiatan program *morning talk* dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didik MI Darul Furqon Lembang, perencanaan kegiatan *morning talk* ini meliputi tujuan, persiapan materi, persiapan khusus fasilitator/pendidik, strategi, dan faktor juga penghambat.

Perencanaan yang baik dan terorganisir akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan memegang peranan yang sangat penting. Pembelajaran yang efektif hampir tidak dapat tercapai tanpa adanya perencanaan yang teliti (Nurhusni, et al., 2020).

Perencanaan dalam *morning talk* menjadi kunci penting untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan merencanakan *morning talk* secara cermat, pendidik dapat memastikan bahwa setiap aspek seperti materi yang akan disampaikan, metode pengajaran yang akan digunakan, serta interaksi dengan siswa telah dipertimbangkan dengan baik.

Perencanaan *morning talk* juga melibatkan penentuan serangkaian tindakan konkret yang harus dilakukan, seperti persiapan materi, pengaturan waktu, dan penyusunan format kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan sekolah. Dengan demikian, perencanaan yang matang memungkinkan *morning talk* tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi seluruh peserta didik.

Perencanaan merupakan bagian dari proses manajemen suatu kegiatan. Dalam menyusun perencanaan, penting untuk memulai dengan pemikiran yang logis guna menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. (Supriyati et al., 2023). Dalam persiapan khusus fasilitator sebelum berjalannya program *morning talk*, pendidik harus menguasai materi dan pemahaman yang mendalam terutama dalam nilai-nilai Islam untuk disampaikan kepada peserta didik.

Sementara itu, pengalokasian waktu program *morning talk* dalam membentuk karakter Islami di Darul Furqon dilaksanakan pada pagi hari setelah shalat dhuha pada pukul 07.15, setelah itu pada pukul 08.05 – 08.20 kegiatan *morning talk* di mulai MI Darul Furqon memiliki dua lokasi yang berbeda, kelas 1 hingga kelas 3 berada di kampus 1, sementara kelas 4 sampai kelas 6 dilaksanakan di kampus 1.

Dalam pelaksanaan kegiatan *morning talk*, biasanya terbagi menjadi tiga bagian utama: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, pendidik pertama-tama memberikan salam kepada siswa dengan suara yang jelas dan penuh semangat. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memulai suasana pembelajaran dengan semangat yang tinggi. Setelah berdoa bersama, pendidik akan melanjutkan kegiatan dengan menanyakan kabar kepada peserta didik.

Terdapat koordinasi yang baik antara wali kelas dalam pelaksanaan shalat dan *morning talk* di kelas masing-masing, dengan mengacu pada materi yang telah ditetapkan. Mayoritas guru di sekolah ini turut serta aktif dalam program *morning talk*, menunjukkan adanya kerjasama yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan bersama.

Pendidik berusaha untuk menetapkan target yang jelas untuk pelaksanaan *morning talk*, dan terus mengkoordinasikan upaya pendidik untuk mencapainya. Selain itu, di dalam grup, baik kepala sekolah maupun guru lainnya secara rutin mengingatkan tentang sikap yang diharapkan saat berada di masjid atau dalam konteks lainnya, menunjukkan adanya koordinasi

dan dukungan kolektif dalam pembentukan karakter siswa.

Kegiatan awal *morning talk* dimulai dengan pembukaan salam dan membaca doa bersama untuk menciptakan suasana yang tenang serta menghadirkan keberkahan. Setelah itu, pendidik menanyakan kabar peserta didik untuk memastikan keadaan dan mereka pada hari itu. Kemudian, dilanjutkan dengan sesi sharing.

Kegiatan ini dalam *morning talk* merupakan suatu langkah yang penting untuk mengajarkan dan memupuk rasa kepedulian sosial di antara siswa. Dengan adanya *morning talk* yang secara khusus mengarahkan untuk membangun karakter ini, diharapkan siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang hangat, peduli, dan inklusif di lingkungan sekolah, *morning talk* tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi momen penting untuk membentuk karakter dan membangun komunitas yang saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Program *morning talk* juga digunakan untuk mengingatkan hal dan praktik yang lebih baik saat peserta didik melakukan pelanggaran atau kesalahan dalam berperilaku yang tidak sesuai, peserta didik akan diingatkan yang terkadang praktik-praktik ibadah yang benar diperkenalkan sesuai dengan kondisi tertentu.

Kegiatan inti dalam *morning talk* biasanya mencakup penyampaian materi utama yang menjadi fokus sesi pembelajaran tersebut. Setelah kegiatan pembukaan dan sesi sharing awal, pendidik akan memulai kegiatan inti dengan tujuan untuk menyampaikan materi yang telah direncanakan sebelumnya. Materi yang disampaikan tidak hanya mengenai materi pelajaran, namun juga berisi informasi kegiatan atau pengetahuan terbaru. Pendidik menggunakan metode ceramah atau penerangan secara lisan untuk mengkomunikasikan topik atau nilai-nilai yang menjadi fokus sesi tersebut kepada siswa.

Program *morning talk* memiliki variasi pembelajaran pada penyampaian materi. Tidak hanya materi pembelajaran biasa, namun juga mencakup informasi-informasi penting, serta pengetahuan umum. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang kuat bagi peserta didik, menjaga minat dan antusias dalam proses pembelajaran.

Program *morning talk* memiliki waktu 30 menit yang tersedia, waktu tersebut dibagi untuk pelaksanaan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan *morning talk*, dengan hanya 15 menit dialokasikan untuk *morning talk* itu sendiri. Selama *morning talk*, guru lebih banyak memberikan contoh. Misalnya, dalam menghafal, guru akan mengulang-ulang hafalan sampai siswa bisa mengikutinya.

Setelah siswa mampu mengikuti, barulah penjelasan diberikan untuk memperdalam pemahaman. Jika ada hal-hal penting, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami, disampaikan dalam sesi tersebut. Namun, karena keterbatasan waktu, sesi *morning talk* diakhiri dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk tes.

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan pendidik sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran, menyampaikan informasi dengan jelas dan sistematis kepada siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan dengan teliti, memahami konsep yang diajarkan, dan menyerap nilai-nilai yang ingin disampaikan.

Meskipun menggunakan metode ceramah, pendidik tetap berusaha menyampaikan materi dengan cara yang mengajak interaksi aktif dan mendukung partisipasi siswa. Materi yang disampaikan melalui ceramah disusun secara sistematis untuk memastikan pemahaman yang baik di kalangan peserta didik.

Setelah menjelaskan materi inti dan berinteraksi dengan siswa, pendidik mengakhiri sesi dengan merangkum secara singkat apa yang telah dipelajari. pendidik melakukan evaluasi dengan menggunakan tes lisan atau tulisan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan dalam kelompok-kelompok yang telah dibagi. Tes lisan berfokus pada menguji kemampuan peserta didik dalam membaca bacaan shalat, menghafal doa-doa, dan memahami materi yang telah diajarkan.

Kegiatan penutup dalam *morning talk* mencakup beberapa langkah penting untuk memastikan sesi tersebut berakhir dengan baik dan memberikan manfaat maksimal kepada siswa. Pendidik akan merangkum kembali poin-poin utama yang telah dibahas selama sesi *morning talk* untuk memastikan siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga memberikan evaluasi singkat, seperti kuis atau pertanyaan lisan, untuk menilai pemahaman siswa tentang materi tersebut. siswa dan pendidik akan berdiskusi singkat mengenai apa yang mereka rasakan selama sesi tersebut dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Setelah penyampaian materi, pendidik akan mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi. Dalam metode ini, siswa didorong untuk berpikir secara sistematis, mengembangkan keterampilan analitis, dan mengajukan pendapat serta argumen mereka dalam rangka memecahkan masalah yang ada. Metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami konten pembelajaran, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kognitif siswa secara efektif (Supriyati, I. 2020).

Sesi diakhiri dengan doa bersama untuk menutup kegiatan dengan suasana yang penuh rasa syukur dan berkah. Jika ada pengumuman penting, pendidik akan menyampaikannya sebelum mengakhiri sesi. Dengan melakukan kegiatan penutup ini, *morning talk* dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dan memastikan bahwa siswa membawa pulang pesan-pesan penting dari sesi tersebut.

Dalam program *morning talk*, evaluasi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan kemajuan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Dimulai dari efektifitas *morning talk* dalam menyampaikan nilai-nilai Islami. Pada akhir semester, pendidik mengadakan tes tertulis yang mencakup seluruh materi yang telah diajarkan dari awal sampai akhir semester. Tes ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap semua konsep, nilai, dan keterampilan yang telah dipelajari selama periode pembelajaran tersebut. Tes tertulis ini sering kali mencakup berbagai jenis materi yang telah diajarkan.

Proses evaluasi program *morning talk* melibatkan kolaborasi antara orang tua dan guru untuk memaksimalkan pembentukan karakter Islami di Mi Darul Furqon. Adanya buku penghubung ini menjadi sarana kolaborasi antara pendidik dan orang tua melalui proses timbal balik dalam memantau perkembangan akademik dan spiritual peserta didik. pendidik memastikan peserta didik untuk selalu melakukan ibadah dengan memeriksa buku penghubung.

Penerapan nilai-nilai Islami di rumah dengan penggunaan buku penghubung berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengecek nilai ibadah yang dilakukan oleh peserta didik di rumah. Dalam hal ini, orang tua bekerja sama dengan pendidik untuk memastikan pelaksanaan ibadah peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

. Orang tua mencatat kegiatan ibadah anak-anak mereka di rumah dalam buku penghubung, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan doa-doa harian. Pendidik kemudian memeriksa buku tersebut secara berkala untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik

kepada siswa dan orang tua. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual peserta didik.

Teknik evaluasi selain observasi lainnya adalah melalui tes lisan atau tertulis. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tes lisan dilakukan pendidik untuk melakukan penilaian langsung dan memberikan umpan balik.

Pada akhir semester, pendidik mengadakan tes tertulis yang mencakup seluruh materi yang telah diajarkan dari awal sampai akhir semester. Tes ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap semua konsep, nilai, dan keterampilan yang telah dipelajari selama periode pembelajaran tersebut.

Tes tertulis ini sering kali mencakup berbagai jenis materi yang telah diajarkan. Memastikan bahwa siswa telah menguasai semua materi yang telah diajarkan selama semester tersebut dan juga untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Nilai-nilai karakter Islami yang disampaikan dalam program *morning talk* sudah mulai diimplementasikan oleh peserta didik, meskipun pencapaiannya berbeda-beda sesuai dengan kelas atau tingkatan peserta didik. Dengan demikian, *morning talk* tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Karakter peserta didik di MI Darul Furqon memiliki beragam ciri-ciri, tetapi secara umum, cenderung memiliki akhlak yang baik dan patuh. Pendidik berusaha keras untuk membentuk akhlakul karimah (akhlak mulia), sehingga siswa-siswa di lingkungan ini memiliki kemampuan untuk menahan diri dari menggunakan kata-kata kasar atau perilaku yang tidak pantas, terutama di dalam lingkungan sekolah.

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta didik dalam nilai-nilai Islam. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an telah mengalami peningkatan. Dalam hal ini, sekolah menggunakan metode Ummi yang membantu peserta didik dalam mencapai hafalan. Metode ummi yang digunakan memiliki target seperti munaqasyah.

Setiap tahun, terlihat peningkatan dalam jumlah dan kualitas hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikuasai oleh peserta didik. Dalam hal ini, sekolah menggunakan metode Ummi yang membantu peserta didik dalam mencapai hafalan. Metode ummi yang digunakan memiliki target seperti munaqasyah.

Strategi khusus dalam pembentukan karakter Islami pada peserta didiknya. Strategi ini meliputi koordinasi antara wali kelas dalam pelaksanaan *morning talk* di kelas masing-masing, dengan mengikuti materi acuan yang telah ditetapkan. Semua guru di sekolah turut serta dalam program ini, menunjukkan komitmen kolektif untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Penetapan target yang jelas untuk program *morning talk*, yang dikomunikasikan di antara staf pendidik untuk mencapai tujuan secara efektif. Di luar kegiatan *morning talk*, terdapat upaya pengingatan dan pembinaan lanjutan melalui koordinasi dalam grup atau kegiatan lain di sekolah, yang dipimpin oleh kepala sekolah atau guru lainnya.

Terdapat penghargaan khusus untuk peserta didik yang menonjol dalam menunjukkan karakter Islami. Penghargaan ini diberikan pada momen-momen khusus atau kegiatan tertentu di sekolah. Misalnya, siswa yang dinilai sebagai yang terbaik dan paling sopan dalam kelasnya menerima penghargaan. Selain itu, dalam kegiatan seperti mabit, penghargaan tidak hanya diberikan atas prestasi akademik tetapi juga atas akhlak yang baik.

Pendidik juga memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa di kelas-kelas sebagai bentuk pengakuan terhadap upaya mereka dalam menunjukkan karakter Islami yang baik. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan apresiasi terhadap pembentukan karakter dan moralitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di program *morning talk*.

Tantangan yang dihadapi pendidik dalam membentuk karakter Islami merupakan tugas yang sangat berat. Pendidik mengikuti arahan dari kurikulum dan juga menerapkan ajaran nabi. Selain itu, pendidik juga menekankan pentingnya peserta didik melaksanakan ajaran Islam bukan karena ancaman dan paksaan melainkan kesadaran. Dengan hal itu, pendidik melakukan pendekatan rasional dan penjelasan yang masuk akal.

Program *morning talk* mempunyai beberapa faktor penghambat, diantaranya : keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi dan faktor cuaca alam yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan di luar ruangan, seperti shalat dhuha, sehingga memerlukan rencana alternatif jika situasi tidak memungkinkan.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya. Pendidik memiliki target spesifik untuk setiap semester, seperti menguasai doa-doa dan ayat-ayat yang telah diajarkan kepada siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang direncanakan dalam kurikulum *morning talk*.

Evaluasi *morning talk* dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Salah satu teknik yang digunakan adalah observasi langsung oleh pendidik, di mana mereka mengamati keterlibatan siswa selama sesi *morning talk*. Pendidik dapat melihat bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi, merespons pertanyaan, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggabungkan observasi, tes, dan umpan balik, pendidik dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas *morning talk*. Informasi ini kemudian digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan pada program *morning talk*, sehingga tujuan untuk membentuk karakter Islami yang kuat pada siswa dapat tercapai dengan lebih baik. Evaluasi yang menyeluruh memastikan bahwa *morning talk* tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga sarana yang efektif dalam pendidikan karakter di MI Darul Furqon.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program *Morning Talk* dalam membentuk karakter Islami meliputi (1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan memiliki arah dan fokus yang jelas (2) persiapan khusus fasilitator sebelum berjalannya program *morning talk* untuk memastikan kelancaran kegiatan *morning talk* (3) strategi yang disusun untuk menyampaikan materi harus dilakukan dengan baik dan relevan.
2. Pelaksanaan program *morning talk* dalam pembentukan karakter Islami di MI Darul Furqon dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, dimulai dengan pembukaan salam, membaca doa bersama, pendidik menanyakan kabar, yang dilanjutkan dengan sesi sharing. Kemudian kegiatan inti, pendidik menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan atau penerangan materi secara sistematis dan jelas kepada peserta didik
3. Evaluasi program *morning talk* yang dilakukan pendidik di MI Darul Furqon dilaksanakan dengan mengadakan tes oleh pendidik setiap akhir kegiatan *morning talk*,

serta tes yang dilakukan setiap akhir semester. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, Observasi ini mencakup pengamatan terhadap partisipasi siswa.

Acknowledge

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih atas segala limpahan kasih, karunia, dan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel yang berjudul “Pengelolaan Program *Morning Talk* dalam Pembentukan Karakter Islami di MI Darul Furqon Lembang” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari banyak mendapat dukungan, bimbingan bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Bandung
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
3. Ibu Prof. Dr. Nan Rahminawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I
4. Bapak Dr. Helmi Aziz, S.PD.I., M.PD.I. selaku dosen pembimbing II
5. Keluarga dan kerabat saya yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu

Daftar Pustaka

- [1] Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022) Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- [2] Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160. Duriyanto D. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2001.
- [3] A. Shimp Ramadhoni, F. R. (2023). *Implementasi Pendidikan Iman Melalui Kegiatan Morning Talk Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta)T. *Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. 5th ed. Jakarta: Erlangga; 2000.
- [4] Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. (2023). Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1037-1043.
- [5] Nurhusni, F. A., Tarsono, T., & Nugraha, M. S. (2023). Prinsip-Prinsip Utama dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(4), 135-143.
- [6] Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.